



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.991>

Vol. 7 No. 3 (2024)  
pp. 347-355

### Research Article

# Penerapan Khutuatut Tadries Al Mufashsholah Pada Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Mahasiswa Semester II A IDIA Prenduan

Izzat Amini<sup>1</sup>, Nurhikmah<sup>2</sup>

1. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan; [zataastaa@gmail.com](mailto:zataastaa@gmail.com) 
2. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan; [hikmahlatasi77@gmail.com](mailto:hikmahlatasi77@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 08, 2023  
Accepted : June 07, 2024

Revised : May 12, 2024  
Available online : July 02, 2024

**How to Cite:** Izzat Amini and Nurhikmah (2024) "Application of Khutuatut Tadries Al Mufashsholah in Maharah Al-Kitabah Learning for Semester II A IDIA Prenduan Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 347-355. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.991.

## Application of Khutuatut Tadries Al Mufashsholah in Maharah Al-Kitabah Learning for Semester II A IDIA Prenduan Students

**Abstract.** The use of strategies in learning is one of the supports for achieving the desired goals. To create an effective classroom atmosphere, a teacher is required to use learning strategies that are active, fun and do not seem boring to students. One of these strategies is khutwatut tadris al-mufasssolah which was prepared by KH. Muhammad Idris Djauhari. This learning step uses Herbart's theory and was perfected by KH. Muhammad Idris Djauhari in studying the Maharah Kitabah. This strategy makes students more active during learning. This research aims to determine the process of learning Maharatul Kitabah and the application of Khutwatut Tadries Al-Mufashsholah as well as the factors

that support and hinder the application of Khutwatut Tadries Al-Mufashsholah in learning Maharatul Kitabah among second semester students at Ma'had IDIA Prenduan. This research uses a qualitative approach and collects data using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are condensation, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, the analysis of the validity of the data used is triangulation. The results of this research show that the Maharatul Kitabah learning process for IDIA Prenduan second semester students was carried out with 5 activity stages, namely opening, presentation, association, conclusion, and application. However, in its implementation there are also several factors that hinder it, namely lack of mastery of mufrodah, no special teacher guidance, no lesson plans. Meanwhile, the factors that support the implementation of khutwatut tadries al-mufashsholah are the student's activeness, the teacher's clear makhoriijul letters, the teacher's pleasant demeanor.

**Keywords:** Learning, Maharatul Kitabah, Herbart Method

**Abstrak.** Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menciptakan suasana kelas yang efektif, seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Salah satu strategi tersebut adalah khutwatut tadris al-mufashsholah yang disusun oleh KH. Muhammad Idris Djauhari. Langkah pembelajaran tersebut menggunakan teori Herbart dan disempurnakan oleh KH. Muhammad Idris Djauhari dalam pembelajaran maharah kitabah. Strategi ini menjadikan peserta didik lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran maharatul kitabah dan penerapan khutwatut tadries al-mufashsholah serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan khutwatut tadries al-mufashsholah ini dalam pembelajaran maharatul kitabah pada mahasiswi semester II Ma'had IDIA Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran maharatul kitabah mahasiswi semester II IDIA Prenduan dilaksanakan dengan 5 tahapan kegiatan yaitu pembuka, presentasi, asosiasi, kesimpulan, dan aplikasi. Namun dalam penerapannya juga terdapat beberapa faktor yang menghambat yaitu kurangnya penguasaan mufrodah, tidak ada pegangan khusus guru, tidak ada RPP. Sedangkan faktor yang mendukung penerapan khutwatut tadries al-mufashsholah adalah keaktifan mahasiswi, makhoriijul huruf guru yang jelas, pembawaan guru yang menyenangkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Maharatul Kitabah, Metode Herbart

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab selalu berkaitan dengan empat keterampilan (*maharah*), yaitu *al-istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*.<sup>1</sup> Keempat keterampilan ini memiliki hubungan yang erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang dengan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan secara hierarkis mulai dari keterampilan menyimak hingga keterampilan menulis.

Media yang digunakan dalam kemahiran *al-kalam* dan *al-istima'* adalah suara (*shout*); yang pertama melalui pendengaran atas orang yang berbicara atau melalui media suara. Sedangkan kemahiran *al-qira'ah* dan *al-kitabah* terkait dengan media

---

<sup>1</sup> Miftachul Taubah, "Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Studi Arab*, vol.10, no. 1 (2019), 32.

huruf yang tertulis. Pembelajaran bahasa Arab kepada siswa pastinya terkait dengan keempat kemahiran tersebut.<sup>2</sup> Diantara keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menulis (maharah al kitabah). Keterampilan ini sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menyalin, mencatat atau untuk menyelesaikan tugas tugas lainnya, kemudian dalam kehidupan sehari hari seperti mengirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan agenda penting.<sup>3</sup>

Menurut Hermawan maharah al-kitabah adalah kemampuan untuk mengungkapkan isi pikiran atau mendeskripsikan sesuatu dimulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata sampai mengarang. Sedangkan Sunandar dan Iskandarwassid berpendapat bahwa maharah al-kitabah merupakan salah satu keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi peserta didik dibandingkan dengan keterampilan lainnya.<sup>4</sup>

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Menulis merupakan salah satu dari banyaknya sarana berkomunikasi dengan bahasa antara individu dengan individu lainnya yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.<sup>5</sup>

Menurut Saepudin, menulis merupakan kemampuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, dalam bentuk tulisan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Iskandarwassid, menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan kemahiran berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa kategori yang tidak dapat dipisahkan agar dapat meningkatkan maharah al-kitabah, yaitu: imlak (*al-impla'*), Kaligrafi (*khat*), dan mengarang (*al-insya'*).<sup>8</sup> Dari ketiga kategori tersebut, imla' menjadi salah satu problematika bagi mahasiswi IDIA. Mereka mengalami kesulitan dalam membedakan dua huruf yang penyebutannya hampir sama. Dalam hal ini diperlukan strategi pembelajaran yang baik agar mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Penerapan strategi pembelajaran yang kreatif memungkinkan peserta didik belajar lebih baik dan meningkatkan minat pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana pembelajaran. Tujuan dari strategi pembelajaran yang

---

<sup>2</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Model-model pembelajaran bahasa Arab, Al-arabiyah jurnal PBA*, vol. II, II (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), 77.

<sup>3</sup> Muhammad Fauzi dan Muhammad Thohir, "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk meningkatkan maharah al-kitabah," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol.9, no. 2 (2020), 227.

<sup>4</sup> Ibid., 228.

<sup>5</sup> Bisri Mustafa Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2012), 104.

<sup>6</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2012), 124.

<sup>7</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

<sup>8</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 151.

bervariatif adalah untuk mengetahui model dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>9</sup>

*Khutwatut Tadris al-mufassolah* merupakan sebuah kitab yang berisi tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Herbart dan kemudian dirangkum oleh KH. Muhammad Idris Djauhari dan disusun serta disesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di IDIA Prenduan, peneliti menemukan masih banyak mahasantri yang kesulitan merangkai kata bahas Arab dengan baik dan membedakan dua huruf hijaiyah yang penyebutannya hampir sama. Seperti yang telah dikoreksi peneliti pada buku catatan mahasantri semester II yang berjumlah 20 mahasantri, menyatakan 9 dari 20 mahasiswi semester II IDIA Prenduan memiliki kesulitan dalam menulis Bahasa Arab. Kesalahan seperti contoh kata الوصيلة pada kata tersebut ada kesalahan dalam penulisan. Mereka menuliskan huruf س menjadi ص sehingga kata yang benar yaitu الوسيلة. Salah satu faktor dari permasalahan tersebut seperti (1) kurangnya pemahaman kosa kata Bahasa Arab, (2) sering mendengar mufrodat atau kalimat bahasa Arab tapi tidak diaplikasikan langsung dalam bentuk tulisan serta (3) latar belakang sekolah asal mahasantri yang heterogen, sebagian besar dari mereka berasal dari sekolah umum yang bukan berbasis pesantren.

Menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena melibatkan ketiga kemampuan lainnya. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Bahasa Arab, diperlukan upaya dengan memilih dan menerapkan langkah-langkah pengajaran yang tepat.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi siswa tersebut, peneliti akan memfokuskan pada aspek keterampilan menulis Bahasa Arab melalui metode *Imla'* dengan menggunakan langkah-langkah pengajaran menulis bagi pemula dengan berpacu pada kitab *Khutwatutt Tadris Al-Mufassolah* yang disusun oleh KH. Muhammad Idris Djauhari.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat dalam fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup> Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer berasal dari kitab *khutwatut tadris al-mufassolah* dan informan dengan melakukan wawancara, dan observasi yang dibutuhkan peneliti dan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penguatan data-data yang diperlukan.<sup>11</sup> Prosedur pengumpulan data

---

<sup>9</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 2.

<sup>10</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

berasal dari dokumentasi, observasi dan wawancara.<sup>12</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan *khutuwatut tadries al-mufashsholah* dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Mahasiswa Intensif Semester II A IDIA Prenduan**

Sangat penting menerapkan strategi dalam kegiatan pembelajaran, agar mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman atau acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa sebagai pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>14</sup>

Mata pelajaran ilmu kitabah diajarkan oleh Ustadzah Durrotus Saadah. Mata pelajaran ilmu kitabah diajarkan sekali dalam seminggu pada hari kamis. Berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07:00 dan berakhir pada pukul 07:40. Sebagai guru ilmu kitabah Ustadzah Durrotus Saadah sudah menerapkan Langkah-langkah pembelajaran dalam pelajaran kitabah. Hal ini berdampak positif pada peningkatan penulisan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu kitabah.

Berikut Langkah-langkah dalam penerapan *khutuwatut tadries al-mufashsholah* di kelas II A :

#### a. Pembukaan

Pada langkah pertama, pembelajaran diawali dengan pembukaan seperti biasa menggunakan bahasa arab, kemudian guru melakukan Langkah pertama yaitu *muroj'ah* atau pengulangan materi. Pengulangan materi ini bertujuan untuk mengingatkan siswa padamateri minggu lalu. Pelaksanaan *muroj'ah* dengan cara guru melontarkan pertanyaan kepada beberapa siswa saja agar menstimulus siswa lainnya. Setelah merasa cukup pengulangan materi, kemudian guru menjelaskan tentang materi baru.

#### b. Tujuan pembelajaran

Pada Langkah ke-dua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengukur kemampuan diri sendiri dan dapat berusaha untuk mencapai target pembelajaran yang ditentukan guru. Kemudian guru membacakan materi baru dengan metode dikte, Guru menyampaikan materi baru berupa bacaan doa sehari-hari atau surah-surah pendek dengan bacaan yang pelan dan suara yang lantang disertai makharijul

---

<sup>12</sup> Hardiani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 128.

<sup>13</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Terj. Thetheo Rohindi Rohidi* (Jakarta: UI-Press, 2014), 15-17.

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bv andung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 59-60.

huruf yang jelas, siswa dengan seksama mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian guru meminta salah satu siswa maju dan menulisnya di papan tulis.

Guru kemudian menjelaskan secara detail jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan memperbaikinya. Selain itu, guru juga memberikan beberapa contoh tulisan baru di papan tulis agar menjadi pembelajaran bagi siswa.

c. Praktik pembelajaran

Dalam pengukuran kemampuan siswa, maka guru memberikan Latihan menulis kepada siswa. Guru membaca lagi materi yang ingin diujikan kepada siswa menggunakan metode dikte. Setelah selesai, guru kemudian meminta siswa agar menukarkan hasil kerjanya kepada teman sebangkunya untuk di koreksi bersama-sama. Biasanya guru langsung menulis secara benar di papan atau meminta salah satu siswa yang dianggap bisa untuk menulisnya kemudian siswa yang lainnya. Kemudian siswa menghitung jumlah benar dan salah pada buku tulis teman mereka lalu ketua kelas mengumpulkan semua buku tulis dan diberikan kepada guru yang kemudian diberi nilai oleh guru. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan shalawat atas nabi lalu meninggalkan kelas.

### **Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *khutwatut tadries al-mufashsholah* dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Mahasiswa Intensif Semester II A IDIA Prenduan**

Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah segala langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam penerapan *Khutwatut Tadries Al-Mufashsholah* dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Mahasiswa Intensif Semester II A IDIA Prenduan.

1. Faktor Pendukung

Keterampilan menulis ialah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka dengan orang lain. Karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam hal ini penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.<sup>15</sup>

Tujuan utama menulis yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada hakikatnya, menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.<sup>16</sup>

Banyak hal yang dapat kita peroleh dari menulis, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Taringan dan Henry, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, t.t.), 3.

<sup>16</sup> Dewi Kusumaningsih dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Andi, 2013), 3.

<sup>17</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 6.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan *Khutuwatut Tadries Al-Mufashsholah* dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Mahasiswa Intensif Semester II A IDIA Prenduan, antara lain keaktifan anak didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan Ustadzah Durrotus Saadah dan ustadzah Ariniyah selaku guru mata pelajaran Ilmu Kitabah bahwa anak-anak sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga bertanya apa yang tidak diketahui dan memperhatikan dengan cermat ketika guru mendikte sebuah kalimat.

Kemudian faktor pendukung yang kedua adalah kefasihan guru ketika mengucapkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode imla'. Jadi dalam penerapan *khutuwatut tadries al-mufashsholah* di IDIA Prenduan tidak terlepas pula faktor-faktor pendukung sebagai berikut:

a. Keaktifan anak didik saat pembelajaran berlangsung

Dalam pembelajaran menulis Bahasa Arab salah satu faktor pendukung yakni dari siswa itu sendiri. Siswa sangat antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran Ilmu Kitabah meskipun ada juga siswa yang ngantuk pada saat mengikuti pelajaran Ilmu Kitabah.

b. Makhoriul Huruf yang jelas dari para pengajar

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengimla', yaitu harus fasih, suara yang jelas dan kuat, tidak mempersulit kata-kata yang jarang digunakan, pelan-pelan dan memperhatikan tajwid dalam penyebutan kata-kata yang akan diimla'kan.<sup>18</sup> Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwa guru membacakan materi dengan makharijul huruf dengan baik.

c. Pembawaan guru yang menyenangkan sehingga membuat anak didik tidak bosan.

Pembawaan guru yang menyenangkan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung penerapan *khutuwatut tadries al-mufashsholah* yang mana pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, guru mampu membawa suasana lebih menyenangkan, sabar dalam membimbing dan mengarahkan ketika mengajar. Melihat sika dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa sudah baik. Hal ini sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni guru harus dituntut untuk mempunyai 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogis, profesionalisme, kepribadian dan sosial.<sup>19</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.

---

<sup>18</sup> Nur Khoirun Nisa dan M Thaib Rizki, "Integrasi kaidah imla' dan tajwid dalam kemampuan menulis bahasa Arab," *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, vol.1, no. 2 (2021): 49-57.

<sup>19</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 73-79.

Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.<sup>20</sup>

Faktor-faktor penghambat penerapan *Khutuwatut Tadries Al-Mufashsholah* dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Mahasiswa Intensif Semester II A IDIA Prenduan, diantaranya adalah sebagian dari siswa kurang dalam pemahaman kosa kata Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan mereka tidak dibiasakan menulis Bahasa Arab dan latar belakang sekolah asal mahasiswi yang heterogen, sebagian besar dari mereka berasal dari sekolah umum yang bukan berbasis pesantren.

Faktor penghambat kedua adalah tidak tersedianya buku pegangan khusus untuk guru ilmu kitabah. Buku pegangan khusus atau bahan aja merupakan bahan atau materi pembelajaran yang telah disusun secara sistematis serta digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Bahan ajar memiliki keunggulan seperti membantu meringankan tugas guru, karena bahan ajar dapat digunakan sebagai pengganti penjelasan yang membutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru mata pelajaran ilmu kitabah tidak memiliki buku khusus dalam mengajar. Biasanya dalam menyampaikan materi guru menggunakan doa sehari-hari dan juga surah-surah pendek yang kemudian disampaikan kepada anak didik dengan menggunakan metode *imla'*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai penerapan *khutuwatut tadries al-mufashsholah* dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Mahasiswa semester IIA IDIA Prenduan, berikut adalah beberapa proses dalam penerapan strategi pembelajaran: a. sebelum memasuki pembelajaran inti terlebih dahulu guru mengulang pelajaran minggu sebelumnya dengan mengadakan tanya jawab; b. pemberian contoh disertai dengan penjelasan yang rinci; c. penyampaian materi dengan metode *imla'*; d. siswa bertukar buku dengan teman sebangku untuk dikoreksi; e. siswa menuliskan hasil tulisan mereka perkalimat dipapan tulis secara bergantian; f. guru mengoreksi secara keseluruhan disertai dengan penjelasan yang rinci; g. buku dikumpulkan kepada guru yang kemudian akan diberi nilai; h. guru menutup pembelajaran dan meninggalkan kelas.

Faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan *khutuwatut tadries al-mufashsholah* dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab mahasiswa semester IIA IDIA Prenduan adalah kurangnya pemahaman kosa kata Bahasa Arab, tidak tersedianya buku pegangan khusus untuk mudarris dalam mengajar, tidak ada RPP. Faktor-faktor pendukung dalam penerapan *khutuwatut tadries al-mufashsholah* dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab mahasiswa semester IIA IDIA Prenduan adalah keaktifan anak didik saat pembelajaran berlangsung, makhorijul Huruf yang jelas dari para pengajar dan pembawaan guru yang menyenangkan

---

<sup>20</sup> Muhammad Idris Djauhari, *مبادئ علم التعليم* (Madura: MutiaraPress Al-Amien Prenduan, 2019), 22–23.

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 50.

sehingga membuat anak didik tidak bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Bisri Mustafa. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ardi Widodo, Sembodo. *Model-model pembelajaran bahasa Arab, Al-arabiyah jurnal PBA*. vol.II. II. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- dkk, Dewi Kusumaningsih. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- dkk, Hardiani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Fauzi, Muhammad, dan Muhammad Thohir. "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk meningkatkan maharah al-kitabah." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol.9, no. 2 (2020).
- Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman. *Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Terj. Thetheo Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Muhammad Idris Djauhari. *مبادئ علم التعليم*. Madura: MutiaraPress Al-Amien Prenduan, 2019.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nisa, Nur Khoirun, dan M Thaib Rizki. "Integrasi kaidah imla'dan tajwid dalam kemampuan menulis bahasa Arab." *Al-Mu'arrib: Journal Of Arabic Education*, vol.1, no. 2 (2021).
- Prastowo, Andi. *Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2012.
- Taringan, dan Henry. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, t.t.
- Taubah, Miftachul. "Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab*, vol.10, no. 1 (2019).
- Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.